

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dengan pengaruh eksperimen tentang optimalisasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui teknik dasar *parkour* merupakan sebuah penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas B di RA. Perwanida Barabai Tahun Ajaran 2021/2022. Data penelitian terdiri data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang permainan teknik dasar *parkour* terhadap optimalisasi perkembangan motorik kasar anak pada kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 17 Februari 2022 sampai dengan 14 Maret 2022 (lima kali pertemuan untuk uji *pretest*, *treatment* dan *posttest*) maka peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi peneliti sebagai berikut:

1. Lokasi R.A. Perwanida Barabai

R.A. Perwanida Barabai adalah salah satu raudhatul athfal yang dinaungi oleh Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. R.A. Perwanida Barabai ini memiliki lapangan tenis dengan Panjang 36,7 m dan Lebar 18,3 m yang memungkinkan untuk dapat melakukan berbagai kegiatan bermain dalam mengembangkan motorik kasar anak.

2. Jumlah Anak

Anak usia dini kelompok B di R.A. Perwanida Barabai memiliki peserta didik berjumlah 18 orang anak yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dengan rata-rata umur berada pada usia 5 sampai 6 tahun.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu non-tes dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang optimalisasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui teknik dasar *parkour* pada kelas B di R.A. Perwanida Barabai.

Setelah itu, kelas B menjadi kelas eksperimen. Selanjutnya, sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis tentang uji coba instrumen. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan melakukan *pretest* pada kelas eksperimen Karena peneliti menggunakan desain quasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, maka terlebih dahulu dengan tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan siswa pada kelas B sebelum pembelajaran teknik dasar *parkour* dilakukan. Kemudian pada kelas eksperimen dilakukan *Treatment* atau perlakuan menggunakan teknik dasar *parkour* sebanyak 3 kali pertemuan dengan cara melakukan pemanasan sebelum kegiatan, mengarahkan, mendampingi dan

memberi contoh gerakan *parkour* serta menyanyikan lagu dengan lagu sebagai berikut:

Teknik *parkour* teknik *parkour*

Gerakannya melompat-melompat

Berguling-guling, berguling-guling

Bertiti Bertiti

Teknik *parkour*, teknik *parkour*

Gerakannya melompat-melompat

Berguling-guling, berguling-guling

Bertiti Bertiti.

Setelah dilakukan pembelajaran teknik dasar *parkour* pada kelas eksperimen, selanjutnya pada kelas tersebut dilakukan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan benar dalam melakukan teknik dasar *parkour* pada anak usia dini untuk mengembangkan motorik kasarnya. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan sebanyak 3-5 kali pertemuan.



Gambar 4. 1 *Precision Jump*/Meloncat Dengan Dua Kaki



Gambar 4. 2 Melompat dengan Satu Kaki



Gambar 4. 3 *Jogging/Lari Kecil*



Gambar 4.4 Berjalan Lurus di Papan Titian



Gambar 4. 5 Rolling / Berguling ke Depan

2. Uji Analisis Deskriptif Data

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada anak-anak kelas B di RA. Perwanida Barabai.

Tabel 4. 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas B Di RA. Perwanida Barabai.

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AGIL MAHESA PUTRA HIDAYAT	67,9	92,85
2	AHMAD SAUFI	68,25	94,65
3	ALISA RIZKI AMELIA	66,55	89,9
4	AZKIA MAULIDA NOR AS-SYIFA	69,85	96,05
5	DIENA MUSTAQIEMA	67,55	92,8
6	DIENY MUSTAQIEMA	69,4	93,2
7	KAYSA SALSABELA	69,95	93
8	MAULANA KHARY THAMRIN	71,45	92,65
9	MUHAMMAD FHAREL SETIAWAN	71	90,95
10	MUHAMMAD RAMADHANI	70,15	90
11	MUHAMMAD RIZKY SETIAWAN	68,35	88,4
12	NAJIBAH	67,25	87,6
13	NOOR HALIFAH KARTINI	70,4	89,95
14	NOR QAMARINA	69,8	90,25
15	NURI MAULIDA	69,3	89,55
16	RASYA MUHAMMAD ATAYA	68,85	90,15
17	ZETNA HIDAYAH	69,6	89,65
18	MUHAMMAD ATHFAL RIZKIA	69,7	89,75
Jumlah		1245,3	1641,35
Rata-rata		69,18	91,19

a. Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen menghasilkan nilai *mean* (\bar{x})=69,18 standar deviasi (*sd*)=1,315 Dapat dilihat hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel terlampir di lampiran ke 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Pretest* Kelas B Eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23.

dan nilai *Posttest* menghasilkan nilai mean (\bar{x})=91,19 standar deviasi (*sd*)=2,234.

Tabel 4. 2 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Pretest* Kelas B

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	18	66.55	71.45	69.1833	1.31574
<i>Valid N (listwise)</i>	18				

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 71,45 dan nilai terendah 66,55, nilai rata-ratanya adalah 69,18. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen di RA. Perwanida dari 66,55 sampai 71,45. Nilai siswa ini dikelompokkan berdasarkan banyaknya interval kelas, Berikut distribusi interval skor frekuensi nilai kelas eksperimen *pretest* dimana nilai siswa dari 66,55 sampai 71,45. Perhitungan interval nilai siswa ini, dikelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas B

Nilai <i>Pretest</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.55	1	5.6	5.6	5.6
	67.25	1	5.6	5.6	11.1
	67.55	1	5.6	5.6	16.7
	67.90	1	5.6	5.6	22.2
	68.25	1	5.6	5.6	27.8
	68.35	1	5.6	5.6	33.3
	68.85	1	5.6	5.6	38.9
	69.30	1	5.6	5.6	44.4
	69.40	1	5.6	5.6	50.0
	69.60	1	5.6	5.6	55.6
	69.70	1	5.6	5.6	61.1
	69.80	1	5.6	5.6	66.7
	69.85	1	5.6	5.6	72.2
	69.95	1	5.6	5.6	77.8
	70.15	1	5.6	5.6	83.3
	70.40	1	5.6	5.6	88.9
	71.00	1	5.6	5.6	94.4
	71.45	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0		

Pada tabel Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas B Frekuensi total berjumlah 18 kasus Dengan data valid 100%.

b. Analisis Deskriptif Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai *Posttest* siswa kelas eksperimen menghasilkan nilai mean (\bar{x})=91,19 standar deviasi (*sd*)=2,234. Dapat dilihat hasil *Posttest* kelas eksperimen pada tabel terlampir di lampiran ke 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Posttest* Kelas B Eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4.4 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Posttest* Kelas B

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uji Posttest	18	87.60	96.05	91.1861	2.23388
Valid N (listwise)	18				

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 96,05 dan nilai terendah 87,60, nilai rata-ratanya adalah 91,18. Nilai *Posttest* pada kelas eksperimen di RA. Perwanida dari 87,60 sampai 95,05. Nilai siswa ini dikelompokkan berdasarkan banyaknya interval kelas, Berikut distribusi interval skor frekuensi nilai kelas eksperimen *Posttest* dimana nilai siswa dari 87,60 sampai 96,05. Untuk perhitungan interval nilai siswa ini, dikelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas B

		Uji Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87.60	1	5.6	5.6	5.6
	88.40	1	5.6	5.6	11.1
	89.55	1	5.6	5.6	16.7
	89.65	1	5.6	5.6	22.2
	89.75	1	5.6	5.6	27.8
	89.90	1	5.6	5.6	33.3
	89.95	1	5.6	5.6	38.9
	90.00	1	5.6	5.6	44.4
	90.15	1	5.6	5.6	50.0
	90.25	1	5.6	5.6	55.6
	90.95	1	5.6	5.6	61.1
	92.65	1	5.6	5.6	66.7
	92.80	1	5.6	5.6	72.2
	92.85	1	5.6	5.6	77.8
	93.00	1	5.6	5.6	83.3
	93.20	1	5.6	5.6	88.9
	94.65	1	5.6	5.6	94.4
	96.05	1	5.6	5.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Pada tabel Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas B Frekuensi total berjumlah 18 kasus Dengan data valid 100%.

3. Analisis Induktif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data diolah dengan uji hipotesis. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

1). Uji Normalitas

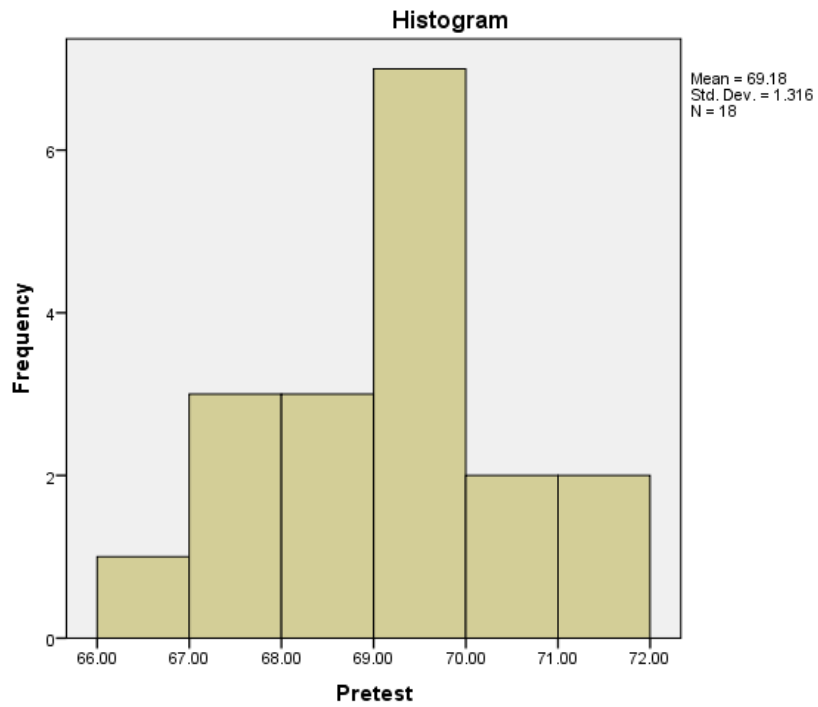
Uji normalitas kelas sampel dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa Kelas B R.A. Perwanida Barabai dengan teknik dasar *parkour* untuk mengembangkan motorik kasar anak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memilih jenis uji-t pada pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf kesalahan 5 % atau 0,05. Kriteria pengujian

normalitas yakni apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,200. Berdasarkan uji normalitas terhadap nilai *pretest* pada kelas B, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.146	18	.200*	.972	18	.841
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

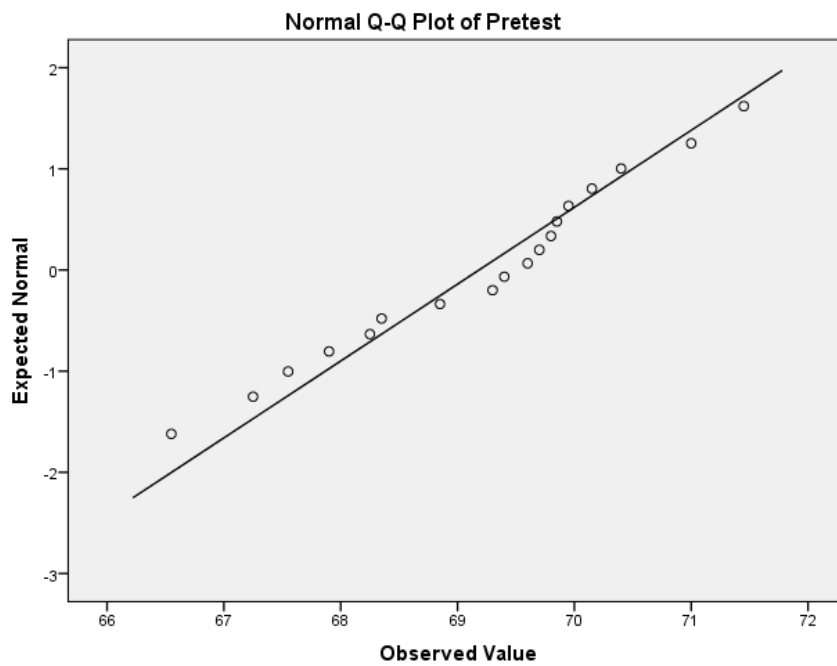
Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen B, Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.2 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.841 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Artinya kelas B berdistribusi normal. Untuk tabel histogram data berbentuk histogram data hampir menyerupai lonceng. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 6 Tabel Histogram Data

Untuk gambar Normal *Q-Q Plot of Pretest* hasil dari *Pretest* Kelas B R.A.

Perwanida dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



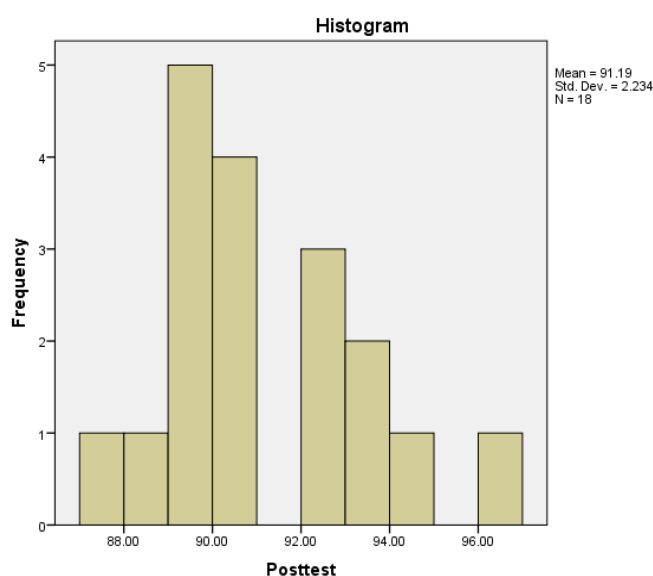
Gambar 4.7 Tabel Normal *Q-Q Plot of Pretest*

Q-Q Plot baik digunakan dengan data $N \geq 20$ untuk melihat keragaman sebaran data univariat (1 variabel). Selanjutnya dilakukan juga uji normalitas terhadap nilai *posttest* pada kelas B dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.218	18	.024	.931	18	.203
a. Lilliefors Significance Correction						

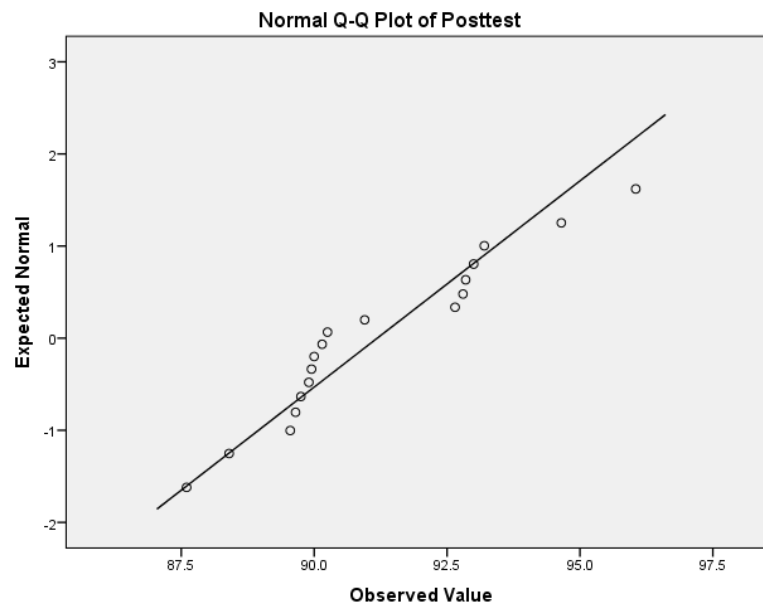
Dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen B, Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.24 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.203 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya kelas eksperimen *posttest* berdistribusi normal. artinya kelas B berdistribusi normal. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 8 Diagram Histogram Data

Untuk gambar Normal *Q-Q Plot of Pretest* hasil dari *Pretest* Kelas B RA.

Perwanida dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 9 Tabel Normal Q-Q Plot of Posttest

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari data tersebut bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap kelas B. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas B RA. Perwanida Barabai dengan menggunakan teknik dasar *parkour* tujuannya adalah untuk memilih jenis uji t yang akan digunakan. Kriteria pengujian homogenitas adalah Nilai signifikansi ($p \geq 0.05$) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Nilai signifikansi ($p < 0.05$) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,14. Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Test Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.646	1	34	.014

Tabel 4. 9 Nilai Anova *Pretest* Dan *Posttest*

ANOVA

Pretest Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4357.100	1	4357.100	1296.483	.000
Within Groups	114.264	34	3.361		
Total	4471.364	35			

Homogenitas variabel *pretest* dan *posttest*. Signifikansi homogenitas 0.14 (≥ 0.05) menunjukkan variabel tes awal pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah homogen, dengan nilai.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian eksperimen Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Dasar Parkour Pada Kelas B Di R.A. Perwanida Barabai. Analisis yang digunakan adalah uji T berbantu SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen diperoleh hasil pengujian bahwa data-data tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen. Dengan demikian peneliti memilih uji t sampel bebas atau independent

sample t-test untuk pengujian hipotesis. *Paired T Test*: Uji beda 2 sampel berpasangan parametrik.

- a. Kriteria pengujian untuk uji t dua pihak dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ adalah:
- b. H1 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$
- c. H1 ditolak jika $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$

Di bawah ini adalah hasil uji *descriptive per variable* baik *Pretest* maupun *Posttest*. Rata-rata (*mean*) *Pretest*: 69.1833 dimana < rata-rata *Posttest* yaitu 91.1861. Apakah perbedaan ini bermakna? Maka akan dijawab dengan uji *paired t test* (jika asumsi normalitas terpenuhi) atau *Wilcoxon signed rank test* (jika asumsi normalitas tidak terpenuhi) atau tetap menggunakan *Paired T Test* namun dilakukan *Bootstrapping*.

Tabel 4. 10 *T-Test Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pretest	69.1833	18	1.31574	.31012
	Nilai Posttest	91.1861	18	2.23388	.52653

Tabel 4.11 *Paired Samples Correlation*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pretest & Nilai Posttest	18	.163	.518

Tidak terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest* ditandai dengan nilai signifikansi $0.518 > 0.05$. besar korelasi keduanya sebesar 0.163 atau 16.3%.

Di bawah ini adalah hasil uji *paired t test*:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Paired T Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Posttest	-22.00278	2.40076	.56587	-23.19665	-20.80891	-38.883	17	.000

Selisih perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah 22.002 dengan simpangan baku 2.40076 dan standar error sebesar 0.56587. Selisih tersebut dalam selang kepercayaan 95% adalah antara -23.1966 sd -20.8089. Maka nilai t hitung sebesar -38.883 pada *degree of freedom* 17 sehingga p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis terima H1 atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara *Pretest* dan *Posttest*.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian, di R.A. Perwanida Barabai masih banyak anak-anak yang bermasalah pada perkembangan motorik kasarnya, seperti masih ada beberapa anak yang terjatuh saat melompat, tidak seimbang saat berjalan di lintasan, saat melompati rintangan atau papan titian dan masih ada anak mengalami kesulitan saat melompat dengan satu kaki. Ketika jalan ditempat anak tidak bisa mengkoordinasikan tangan dan kakinya. Saat di sekolah guru hanya melakukan kegiatan bermain bola, bermain bebas (perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, dll) dan bermain dalam lingkaran, oleh karena itu pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, Penelitian dalam hal ini mengambil sampel penelitian yakni dari R.A. Perwanida Barabai sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 orang anak yang dijadikan sampel.

Tujuan riset ini buat mengenali teknik dasar parkour apakah dapat mengoptimalkan dan digunakan untuk melatih motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun, dimana motorik kasar anak sangatlah penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa data *post-test* kelas Eksperimen memperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, berdasarkan temuan tidak terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest* ditandai dengan nilai signifikansi $0.518 > 0.05$. besar korelasi keduanya sebesar 0.163 atau 16.3%.

$P = 0,000 < 0,05$ Hasil uji sampel berpasangan pada data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan teknik dasar parkour dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun.

Teknik dasar *parkour* dapat dimanfaatkan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak PAUD 5-6 tahun di R.A. Perwanida Barabai yang mana sebelumnya para guru belum memanfaatkan pengajaran menggunakan teknik dasar *parkour* untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Maka dari hasil tersebut dapat dilihat hipotesis nya sebagai berikut:

Uji hipotesis diterima H1 ada pengaruh penggunaan teknik dasar *parkour* atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara *Pretest* dan *Posttest* atau dapat disimpulkan bahwa teknik dasar

parkour bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak bersalaman dengan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan pada bab I, terdapat beberapa persamaan yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini.

Penelitian relevan tersebut diantaranya dilakukan oleh Sidrah muntaha, “Penerapan Teknik *Basic Parkour* Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok Kelas V MIN Muara Banta Kota Kandangan.” Universitas Islam Negeri Banjarmasin 2018. 1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penerapan teknik *basic parkour* pada mata pelajaran PJOK materi lompat jauh gaya jongkok kelas V MIN Muara Banta Kota Kandangan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan strategi pembelajaran dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran oleh guru PJOK dalam memahami peserta didik untuk menirukan gerakan basic yang didemonstrasikan.⁴⁷

Putri Wulan Sari “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan permainan 3M masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan sesudah dilakukan permainan 3M masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara

⁴⁷ Sidrah Muntaha “Penerapan Teknik *Basic Parkour* Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok Kelas V MIN Muara Banta Kota Kandangan.” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Banjarmasin:2018.

kelompok yang tidak melakukan permainan 3M dengan kelompok yang melakukan permainan 3M.⁴⁸

Esa Muslimah, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan, Jakarta, 2019. Dengan dilakukannya kegiatan permainan lompat tali kemampuan motorik kasar yang berhubungan dengan aspek kecepatan, keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi pada anak menjadi lebih terampil. Suasana ketika istirahat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁴⁹

Arini, Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota agung Tanggamus, Lampung 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan *outbound* di Taman Kanak-Kanak Pembina Kotaagung Tanggamus diperlukan tahap/langkah pelaksanaan permainan *outbound*.⁵⁰

Rio Javier Fernandez mengungkapkan bahwa sebagai pendidik jasmani *parkour* dapat dianggap sebagai konten pendidikan menarik yang memberikan hasil positif dan menyenangkan dalam aktivitas motorik anak.⁵¹

⁴⁸ Putri Wulan Sari "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B, *Skripsi* Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim:2021.

⁴⁹ Esa Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali di Paud Al-Ikhlas" *skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Jakarta, 2019.

⁵⁰ Arini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota agung Tanggamus". *skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung. 2018.

⁵¹ Javier Fernandez Rio. "Feasibility and students' preliminary views on *parkour* in a group of primary school children," *Physical Education and Sport Pedagogy: University of Oviedo*, 2014:11.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh pemberian eksperimen teknik dasar *parkour* di RA Perwanida Barabai. Memiliki rata-rata yang lebih tinggi 91,19 dibandingkan dengan nilai rata rata sebelumnya, dikarenakan pengaruh pemberian eksperimen menggunakan teknik dasar *parkour*. Pembelajaran dengan eksperimen menggunakan teknik dasar *parkour*. Peserta didik akan menjadi aktif, karena untuk membangun pengetahuan dan motorik kasarnya peserta didik harus dibiasakan melakukan kegiatan bermain yang dapat mengoptimisasikan motorik kasarnya baik bermain sendiri ataupun secara bersama dengan kelompok belajarnya.⁵²

⁵² Ana Nuraini . “Pengaruh Pemberian Eksperimen Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Mukti Tama Kota Jambi”. *skripsi* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Jambi, 2021:53-56.